



Strategi Pembelajaran Fikih dengan Pendekatan *Problem Based Learning* di Madrasah Aliyah

Lora Endrita

Madrasah Aliyah Negeri 1 Solok, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kotobaru Kec. Kubung Kab. Solok Prov. Sumatera Barat

Korespondensi penulis: liamarlina1204@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the application of the Problem Based Learning method in Islamic Jurisprudence learning at MAN 1 Solok, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is a qualitative approach with a case study research type. Problem Based Learning is applied to improve students' creativity in thinking and building solidarity in making decisions. The results of the study indicate that the application of the Problem Based Learning method is able to form students who are creative, critical, able to solve problems through decision making based on various opinions, and respect differences. This method is also effective in increasing students' activeness, collaboration, and understanding of Islamic Jurisprudence material. Supporting factors for the implementation of this method include the availability of facilities and infrastructure, teacher creativity, and a conducive learning environment. The inhibiting factors found are students' difficulties in expressing ideas, differences in levels of understanding between students, and time constraints in the learning process.*

Keywords: *Fiqh Learning, MAN 1 Solok, Problem Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Fikih di MAN 1 Solok, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Problem Based Learning diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan membangun kekompakan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning mampu membentuk siswa yang kreatif, kritis, mampu menyelesaikan masalah melalui pengambilan keputusan berdasarkan beragam pendapat, serta saling menghargai perbedaan. Metode ini juga efektif dalam meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Faktor pendukung implementasi metode ini meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kreativitas guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kesulitan siswa dalam mengemukakan ide, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Pembelajaran Fiqih, MAN 1 Solok.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi yang disengaja untuk mengembangkan kemampuan anak. Dalam pembelajaran orang dewasa, prosesnya direncanakan dengan cermat untuk meningkatkan berbagai kemampuan peserta didik (Abdullah, 2013; Fatimah et al., 2024). Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman (Imam Makruf, 2020). Sementara itu, Gagne menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang menyebabkan perubahan perilaku akibat keterlibatan dalam proses belajar (Berlianti et al., 2024). Nana Syadiah menambahkan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam aspek motorik, kognitif, afektif, dan psikologis yang terjadi melalui pengalaman (Nafiati, 2021).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran ini terdiri dari beberapa cakupan, yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) (Hafidhoh, 2016). Fiqih, dalam bahasa Arab, berarti pemahaman yang mendalam atau pengetahuan yang luas (Mulia, 2020). Fiqih merujuk pada studi dan aplikasi hukum Islam yang diambil dari sumber-sumber utama agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Fiqih melibatkan analisis hukum Islam untuk berbagai aspek kehidupan seperti ibadah, muamalah, hukum keluarga, dan pidana, yang memberikan pedoman kepada umat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Gajah, 2023; Ruwaida, 2022).

Dalam praktiknya, fiqih berperan penting dalam membantu umat Muslim menjalankan ibadah dengan benar dan menghadapi situasi-situasi hidup yang membutuhkan solusi hukum Islam (Fatoni et al., 2024). Pemahaman yang mendalam mengenai fiqih juga berperan dalam menjaga identitas agama dan memastikan prinsip-prinsip Islam diterapkan dengan relevansi terhadap tantangan zaman. Hadis Nabi Muhammad saw menggarisbawahi pentingnya pemahaman agama yang dalam bagi mereka yang dikehendaki Allah kebaikan (Imam Bukhari). Ini menunjukkan bahwa fiqih bukan hanya sekadar pemahaman, tetapi juga aplikasi nyata dalam kehidupan umat Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PBL mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem solving. Penelitian oleh Wirakanta (2022) dan Azka (2021) membuktikan bahwa PBL efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penerapan PBL dalam berbagai mata pelajaran telah terbukti membawa perubahan positif, dan penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapannya dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Penelitian ini memiliki fokus yang baru dengan mengkaji penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Solok. Meskipun PBL telah diterapkan dalam berbagai bidang studi, masih sedikit yang mengkaji dampaknya dalam konteks pembelajaran Fiqih. Fiqih sebagai mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai prinsip hukum Islam dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari memiliki tantangan tersendiri dalam metode pengajarannya. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar Fiqih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Solok. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PBL dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan metode tersebut terhadap pemahaman materi oleh siswa dan seberapa besar keaktifan mereka dalam proses pembelajaran Fiqih.

2. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan metode penelitian yang dapat membantu dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey (Baitiyah et al., 2024). Alat bantu yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi yang mendukung jalannya penelitian (Berlianti et al., 2024). Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, dengan fokus yang jelas pada penerapan metode Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di MAN 1 Solok.

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah guru dan siswa karena keduanya memiliki peran penting dalam pembelajaran Fiqih. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder diperoleh melalui orang lain atau dokumen terkait yang mendukung penelitian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru, sedangkan data sekunder bersifat tidak langsung.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya dan komprehensif mengenai topik yang diteliti. Observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk memberikan pemahaman visual dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Gabungan dari ketiga teknik ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interaktif. Metode ini melibatkan iterasi antara pengumpulan data, analisis data, dan refleksi terhadap hasil analisis yang dilakukan secara bertahap. Peneliti akan secara terus-menerus

memeriksa, membandingkan, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk memperdalam pemahaman tentang topik penelitian (Fadli, 2021).

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan akurasi dan kebenaran temuan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Heriyanto, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode PBL dalam Pelajaran Fikih di MAN 1 Solok

Dalam perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran kini mengalami berbagai transformasi, terutama terkait dengan strategi yang lebih kondusif dan tidak monoton. Proses pembelajaran di MAN 1 Solok menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) sebagai bentuk partisipasi dalam perkembangan teknik dan strategi pengajaran yang lebih modern dan inovatif. PBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada posisi aktif sebagai pemecah masalah. Dalam metode ini, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis untuk menghadapi tantangan nyata.

Pada pendekatan PBL, siswa diberikan masalah yang menantang dan terkait dengan kehidupan nyata. Mereka diminta untuk berpikir kritis, mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh, serta mengembangkan strategi pemecahan masalah untuk menemukan solusi yang tepat. PBL mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari pencarian informasi, analisis, refleksi, hingga kolaborasi dengan teman-teman sekelas. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim.

Metode Problem Based Learning di MAN 1 Solok melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengarkan ceramah, melainkan secara aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Melalui metode ini, siswa dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas wawasan mereka mengenai masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh yang diterapkan dengan metode ini pun menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Fiqh di MAN 1 Solok mencakup berbagai kajian yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, hukum Islam, zakat, haji, hukum keluarga, warisan, serta politik syariah. Siswa mempelajari prinsip-prinsip dasar dalam ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga mengajarkan etika dan perilaku pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk batasan-batasan dalam berinteraksi dengan sesama. Pembelajaran fiqh di sekolah ini juga mencakup kajian hukum Islam dalam konteks keluarga, seperti pernikahan, perceraian, hak-hak suami istri, dan peraturan warisan, yang memberikan pemahaman menyeluruh mengenai hukum keluarga Islam.

Selain itu, topik-topik dalam Usuli Fiqh juga menjadi bagian dari pembelajaran fiqh di MAN 1 Solok. Usuli Fiqh merupakan cabang ilmu yang membahas tentang prinsip-prinsip dasar dalam menafsirkan hukum Islam, termasuk pemahaman mengenai sumber-sumber hukum Islam seperti Al-Quran, Hadis, ijma' (kesepakatan ulama), dan qiyas (analogi hukum). Dengan demikian, pembelajaran fiqh di MAN 1 Solok tidak hanya memberikan pengetahuan praktis mengenai ibadah dan hukum Islam, tetapi juga memperkenalkan siswa pada prinsip-prinsip metodologis dalam penafsiran dan pengambilan keputusan hukum dalam Islam.

Proses pembelajaran fiqh di MAN 1 Solok dimulai pada pukul 08:00 hingga 09:10 pagi, setelah kegiatan pembiasaan yang dipimpin oleh perwakilan siswa yang ditunjuk sebagai guru piket. Kegiatan ini mencakup membaca surat pendek dalam juz 30, seperti Surah Al-Insyirah, dilanjutkan dengan dzikir Asmaul Husna. Setelah itu, guru piket memberikan pengumuman atau motivasi kepada siswa. Pada hari Senin, terdapat kegiatan khusus seperti shalat duha, tahlil, istighosah, dan latihan pidato. Setelah kegiatan pembiasaan ini, pembelajaran fiqh dilaksanakan selama dua jam, dengan masing-masing sesi pembelajaran berlangsung selama 35 menit. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk memahami materi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan metode Problem Based Learning di MAN 1 Solok diawali dengan persiapan berupa doa, yang kadang diiringi dengan membaca Surah Al-Waqiah sebelum doa. Setelah persiapan, proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh guru dan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang

telah diberikan. Pembelajaran berakhir dengan penutupan, yang biasanya dilakukan dengan doa bersama. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami materi fiqih, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua pendekatan dalam penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Solok.

- a. Pendekatan pertama adalah dalam pembelajaran fiqih menggunakan PBL, siswa tidak diwajibkan untuk maju ke depan kelas saat menyampaikan pendapat tentang masalah yang diberikan oleh guru atau yang ada dalam LKS atau buku paket. Hal ini dilakukan karena siswa masih dalam proses pembiasaan untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini dilakukan setiap minggu, kecuali pada minggu terakhir setiap bulan.
- b. Pendekatan kedua yang ditemukan peneliti adalah bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan menetapkan masalah yang akan dibahas pada sesi pembelajaran tersebut. Masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan berfokus pada diskusi mengenai isu-isu aktual, bukan hanya topik ilmiah. Siswa diberikan tanggung jawab penuh untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk bekerja sama, dan mereka menunjukkan hasil pembelajaran mereka.

Tahapan Implementasi PBL di MAN 1 Solok

a) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, guru memulai dengan beberapa langkah. Pertama, guru memasuki kelas dan menyapa siswa dengan salam untuk menciptakan suasana positif. Kemudian, guru menanyakan keadaan siswa untuk membangun hubungan emosional. Setelah itu, guru memimpin doa dan pembacaan al-Qur'an yang bertujuan menghubungkan pembelajaran fiqih dengan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dan memberikan stimulus untuk materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu untuk memberikan gambaran jelas kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini, siswa belum diminta untuk berpikir secara mandiri; mereka hanya mengikuti instruksi dari guru.

b) Tahap Inti

Pada tahap inti, guru memperkenalkan materi tata cara penyelenggaraan jenazah. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan ibadah fiqih atau masalah pribadi mereka. Guru menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan, membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan, dan memberikan topik yang berhubungan dengan tata cara penyelenggaraan jenazah. Sumber materi berasal dari LKS, buku paket, serta referensi lainnya. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk menganalisis masalah dan merumuskan solusi. Pada tahap ini, siswa diberi waktu hingga akhir bulan untuk memahami topik yang diberikan, dan mereka didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk internet.

c) Tahap Penutup

Tahap penutup melibatkan refleksi dan evaluasi. Guru mengarahkan siswa untuk memahami masalah yang telah dipelajari, mendorong siswa untuk melibatkan latihan berpikir kritis. Instruktur membantu siswa mengoordinasi dan menyelesaikan masalah yang diajukan. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru mengamati dan memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa, termasuk melakukan tanya jawab. Dalam proses ini, siswa belajar berargumen dan mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri.

Peneliti menemukan beberapa hasil yang signifikan dalam penerapan metode ini, di antaranya:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang sering dipakai sebelumnya.
- 2) Siswa lebih kreatif dan kritis dalam berpikir serta memecahkan masalah.
- 3) Siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan lebih baik selama proses pembelajaran.
- 4) Suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tidak merasa bosan.

Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode PBL di MAN 1 Solok

Faktor pendukung sangat krusial dalam penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan berpikir kritis siswa, karena faktor-faktor ini dapat mendorong kemajuan madrasah, khususnya dalam aspek pengajaran dan kegiatan

pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, pimpinan madrasah, dan siswa, ditemukan beberapa faktor pendukung, antara lain:

a. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Solok sangat sesuai dengan karakteristik madrasah yang berlokasi di lingkungan pesantren. Hal ini mendukung penerapan metode PBL yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa.

b. Sarana dan Prasarana, Termasuk Multimedia

Sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah sangat memadai, yang membantu siswa untuk mengakses sumber belajar dan bahan ajar secara mandiri. Keberadaan fasilitas multimedia juga mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis masalah.

c. Kreativitas Guru

Guru yang kreatif mampu membentuk pola pikir siswa dengan baik, sehingga mereka lebih mudah mengimplementasikan metode PBL. Kreativitas guru juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menarik.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan MAN 1 Solok yang terletak di kawasan pesantren memberikan keuntungan tambahan, di mana siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman lebih dari sekadar yang diajarkan di sekolah. Lingkungan ini memperkaya pembelajaran mereka.

Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode PBL di MAN 1 Solok

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan metode PBL, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan madrasah, guru fiqih, dan siswa. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pemahaman Siswa yang Berbeda-beda

Karena pemahaman siswa yang bervariasi, beberapa kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mencari jawaban atas masalah yang disajikan. Hal ini menjadi kendala dalam keberhasilan pelaksanaan metode PBL, karena tidak semua siswa dapat terlibat dengan efektif.

b) Kesulitan dalam Memunculkan Ide-ide Siswa

Metode PBL mengharuskan siswa untuk aktif memberikan ide dan kontribusi dalam pembelajaran. Namun, karena mereka belum terbiasa dengan metode ini, siswa

merasa kesulitan dalam memunculkan ide-ide atau bertanya, yang menghambat kelancaran diskusi dan proses pembelajaran.

c) **Belum Terbiasa Siswa untuk Menjelaskan di Depan Kelas**

Salah satu tantangan dalam penerapan metode PBL adalah siswa yang belum terbiasa untuk berbicara dan menjelaskan di depan kelas. Meskipun metode ini menuntut siswa untuk beraktivitas secara aktif, ketidakbiasaan siswa untuk berbicara di depan umum mengurangi efektivitas pembelajaran. Namun, dengan ketekunan dan kreativitas guru, serta dukungan lingkungan dan media yang tersedia, faktor-faktor penghambat ini dapat diatasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran fiqih di MAN 1 Solok telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan teori yang ditemukan oleh peneliti dan kondisi yang ada di lapangan. Penerapan metode ini sangat bergantung pada kreativitas guru yang mampu menyesuaikan dengan tahap kebiasaan dan kemampuan siswa. Pengimplementasian PBL ini membawa manfaat yang signifikan bagi perkembangan belajar siswa, di antaranya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berpikir kreatif dan kritis, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik antar sesama siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, yang tentunya mendukung perkembangan keterampilan berpikir dan sosial siswa.

Beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode PBL di MAN 1 Solok antara lain adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, kreativitas guru, kondisi lingkungan yang mendukung, serta kurikulum yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti kesulitan siswa dalam memunculkan ide-ide untuk memecahkan masalah, perbedaan pemahaman dan tingkat kecepatan tanggap siswa, serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk mendalami topik secara mendalam. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar fokus pada pengembangan metode yang lebih variatif dalam mengatasi kesulitan siswa, serta penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan waktu yang efektif dalam pelaksanaan PBL, agar siswa dapat memanfaatkan waktu secara optimal dalam pembelajaran berbasis masalah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2013). Madrasah di Indonesia dari masa. *Paramita*, 23(2), 193–207.
- Azka, M. Z. (2021). Kemampuan berpikir kritis siswa model problem based learning dengan asesmen dinamis berpendekatan pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari kemandirian belajar. *Jurnal Cendekia*, 8(2), 1259–1272.
- Baitiyah, N., Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Berlianti, D. F., Abid, A. A., & Ruby, A. C. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulusus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Gajah, N. A. (2023). Peranan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran fiqih. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 107–119.
- Hafidhoh, N. (2016). Pendidikan Islam di pesantren antara tradisi dan tuntutan perubahan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6i1.161>
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Makruf, I. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Sukoharjo. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i1.93>
- Mulia, B. (2020). Penerapan contextual teaching learning pada materi fikih dan sejarah kebudayaan Islam jenjang Madrasah Aliyah. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 84–96.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ruwaida, H. (2022). Analisis model critical thinking pada konten fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah*, 8(1), 111–121.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wirakanta, A., & Sukarno, H. S. R. (2022). Investigating the implementation of problem-based learning (PBL) in English teaching and learning. In *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation on Humanities, Education, and Social Sciences (ICOSI-HESS 2022)* (pp. 260–273). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-65-7_24